

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pelayanan Konseling

1. Pelayanan konseling

Pelayanan konseling dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu orang agar dapat mencapai sebuah prestasi dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal.⁶ Demikian halnya seperti yang diungkapkan oleh Julianto Simanjuntak bahwa konseling merupakan sebuah pelayanan yang diperuntukkan bagi anggota jemaat yang hidupnya mengalami masalah oleh karena berbagai tekanan dan persoalan hidup.⁷ Lebih jauh Julianto Simanjuntak memaparkan bahwa konseling yaitu memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup yang lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu masalah dan persoalan hidup.⁸ Orang yang mapan dalam pendampingan akan hal-hal yang benar akan menjadikan orang itu sukses karena telah dilengkapi dengan mental dan spiritual yang akan membawanya memiliki pengaruh besar bagi kemajuan keluarga, gereja dan bangsa serta

⁶Singgih D Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Libri, 2011), 9.

⁷Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor*, Ed. 1 (Tangerang: Yayasan Pelikan, 2019), 19.

⁸*Ibid*, 20

membanggakan Tuhan sendiri. Oleh karena itu, kebutuhan akan pelayanan sangat perlu untuk diperhatikan gereja seperti yang diungkapkan oleh Simanjuntak, bahwa pelayanan seperti ini diistilahkan beberapa gereja dengan “*Pastoral Care*” yang dapat diartikan sebagai wadah pemulihan dan pertumbuhan dalam hal hubungannya dengan diri sendiri, baik sesama maupun Tuhan.⁹

Counseling dalam kamus *Webster’s New Collegiate Dictionary*. istilah *counsiliium* terdapat unsur dengan atau bersama orang lain ditambah unsur memahami atau mengambil dari pembicara, pemikiran, atau ide orang lain. Seterusnya dalam kamus tersebut diperoleh keterangan bahwa secara etimologis kata *counsel* berasal dari dua kata yaitu *coun* dan *sel*. Kata *sel* berasal dari *Anglo Saxon* yaitu *sellan* yang berarti menjual, tetapi juga berarti membebaskan dan menyelamatkan.¹⁰ Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan seseorang (konselor atau pembimbingan) kepada individu yang mempunyai masalah yang tidak dapat diatasi dengan dirinya sendiri.¹¹ Di dalam pelayanan konseling ada percakapan dan dialog antara dua individu yang aktif dan efektif.

Konseling berasal dari istilah Inggris “*counselling*” yang kemudian dibawa kedalam bahasa Indonesia “Konseling” sedangkan secara

⁹Simanjuntak, *Konseling dan Amanat Agung*, 32

¹⁰E . P. Gintings, *konseling pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 10.

¹¹ Masdudi, *Bimbingan dan konseling Perspektif Sekolah*. (Cirebon: Nurjati, 2015). 2.

etimologi istilah konseling berasal dari bahasa Latin yaitu "*counsiliun*" yang berarti menerima atau memahami.

Konseling sebagai profesi bantuan terdiri atas kumpulan profesional, ditandai dengan ada beberapa profesi bantuan yang diidentifikasi sebagai profesional bantuan adalah sebagai berikut: psikiater, psikolog. Konselor profesional, ahli terapi keluarga dan perkawinan. Adapun strata konselor terbagi dua bagian adalah sebagai berikut:¹²

1. Non-profesional adalah suatu bantuan yang dapat diberikan kapan saja dan dimana saja yang memungkinkan dua orang atau dalam upaya pemberian bantuan konselor pendidikan, konseling dalam setting agama.
2. Para-profesional adalah suatu pemberian bantuan yang telah menerima pelatihan yang telah diarahkan pada masalah khusus dalam konseling. Asisten psikiatri, teknisi kesehatan mental dan tenaga sukarela.

Dari beberapa pemaparan diatas, penulis juga berpendapat bahwa dalam proses pelaksanaan konseling terjadi suatu kegiatan yang populer terjadi di dalam keluarga karena ada kegiatan yang mengandung unsur-unsur percakapan konseling yang dilaksanakan dalam kalangan

¹² *Ibid*, 4-5.

masyarakat, konseling adalah salah satu hubungan yang bersifat manusiawi, konselor ingin berusaha membantu agar masalah yang dialami jemaat itu, mengerti dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keadaan lingkungannya.¹³ Dalam pelayanan konseling bukan hanya dilakukan oleh gembala atau hamba Tuhan dan konselor yang profesional, tetapi dapat juga dilakukan oleh setiap orang yang percaya dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dialami sesamanya.¹⁴ Dalam realita kehidupan yang dialami sehari-hari tentunya sudah melakukan percakapan konseling dengan orang lain termasuk orang-orang disekitarnya (lingkungannya).

2. Konseling Kristen

Dalam pelaksanaan konseling Kristen akan lebih spesifik kepada pelayanan yang berdasarkan kaidah-kaidah kekristenan menurut Yakub B. Susabda dalam bukunya menjelaskan bahwa: Konseling adalah hubungan yang timbal balik antara klien dan konselor, dimana konselor berusaha membantu dan membimbing klien yang membutuhkan bantuan agar klien dapat mengenal jalan keluar dari masalah yang ada pada dirinya dan memahami apa yang sedang terjadi dengan dirinya dan mampu untuk melihat tujuan hidupnya agar dapat

¹³*Ibid*, 12.

¹⁴Yakub B. Susabda. *Pelayanan Konseling Melalui Telepon* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 103.

bertanggungjawab kepada Tuhan sesuai dengan kemampuan dan talenta yang diberikan Tuhan kepada dirinya.¹⁵

Dalam layanan konseling Kristen ada kaidah-kaidah yang sesuai dengan Alkitab untuk menolong dan mengarahkan seseorang pada pemahaman Alkitab untuk penyelesaian masalahnya yang terjadi di dalam dirinya. Dalam layanan konseling Kristen di perlukan pendekatan untuk membawa tatanan agar tidak menimbulkan kebingungan. E P Gintings menyebut konseling pastoral adalah hal dasar yang perlu diketahui dalam konseling Kristen, bahwa konseling harus berakar dalam kesadaran teologi sebagai Allah yang berpribadi. Dalam proses pelaksanaan konseling ada konselor dan konseli di tengah-tengah mereka, hadir Allah di dalam Roh Kudus yang mempengaruhi konselor maupun konsili.¹⁶

Dalam pelayanan konseling Kristen Alkitab sebagai landasan teologi, Paulus menulis di dalam Kolose 1:18, Dialah yang kami beritakan apabila tiap-tiap orang kami nasehati dan tiap-tiap orang yang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin setiap orang kepada kesempurnaan di dalam Yesus Kristus.¹⁷

¹⁵*Ibid*, 101.

¹⁶E.P. Gintings, *Konseling Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009) 19

¹⁷ Larry Crabb, *Konseling yang Efektif dan Alkitabiah* (Yogyakarta: ANDI, 1995), 18

Pelayanan konseling tidak hanya dilaksanakan dengan berkhotbah maupun mengajar namun dilakukan dengan melalui pendekatan pelayanan konseling. Dapat diambil contoh percakapan Yesus dengan seorang wanita Samaria yang tidak memiliki kepuasan hidup dalam Yohanes 4. Melalui teknik konseling Yesus berhasil menolong wanita Samaria itu dengan melihat inti persoalannya. Adapun tujuan pelaksanaan konseling ialah suatu bantuan kepada seseorang agar dapat menghadapi masalah emosionalnya, dan memiliki tingkat keharmonisan dalam tingkah laku agar dapat merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan dapat menerima keterbatasannya. Konseling bertujuan untuk membina kepribadian seseorang secara internal dan dapat berdiri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk penyelesaian masalahnya sendiri, dan dapat bertumbuh ke arah yang telah ditentukan dirinya sendiri.

B. Pengertian Pernikahan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pernikahan adalah perbuatan nikah. Pernikahan berasal dari kata nikah yaitu pernikahan yang dilakukan yang diawali dengan mengikat perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menjalin hubungan rumah tangga dengan resmi yang disaksikan banyak orang yang dibimbing oleh pihak perempuan.¹⁸ Menurut Dorothy I. Marx, menjelaskan tentang pernikahan adalah

¹⁸ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press), 468

Menurut Dorothy I. Marx, menjelaskan tentang pernikahan adalah sesuatu yang putih dan bersih yang didasarkan dengan sikap ikhlas membangun suatu rumah tangga tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.¹⁹ Hal ini menjelaskan bahwa pernikahan harus didasari keikhlasan, harus dijunjung tinggi karena merupakan hal yang sakral bagi masyarakat. Dengan definisi pernikahan secara umum dan secara tradisional maka perlu dipahami mengenai pernikahan Kristen, M. Bons Storm mengatakan: pernikahan Kristen bukanlah sesuatu yang dapat dihafalkan atau diindoktrinasikan kepada anggota jemaat.

Dalam pernikahan Kristen arti nikah tidak sama bagi setiap manusia dan ada banyak seginya. Ada segi yang mengatakan bahwa hidup dalam perkawinan manusia itu menyelamatkan dari suatu kesepian yang tidak tertahan.²⁰ Dari pendapat Bons Storm ditegaskan bahwa yang lebih utama adalah maknanya bukan hanya sekedar dihafalkan. Sementara itu Jhon Stott mengatakan bahwa pernikahan Kristen adalah suatu ikatan janji yang eksklusif dan heteroseksual antara laki-laki dan perempuan, yang sudah ditahbiskan dan dikukuhkan oleh Allah. Didahului oleh kepergian meninggalkan orangtua dengan pengetahuan orang banyak, mencapai kegenapan yang sepenuhnya dalam persetubuhan menjadi pasangan yang permanen, saling menopang, dan

¹⁹ Dorothy I. Marx, *Itukan Boleh*, (Bandung: Yayasan kalam hidup, 2002) 49.

²⁰ Dr. M. Bons Storm, *Apakah Pengembalaan Itu* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2004) 161.

biasanya dimahkotai dengan penganugerahan anak.²¹ Mindy Meier, mengatakan bahwa pernikahan ialah komitmen dan belajar bagaimana mengasihi orang yang tidak sempurna.²² Dari pendapat ketiga para ahli dapat dikatakan bahwa pernikahan memiliki makna yang dalam dimana laki-laki dan perempuan mengikat janji yang didasari sebuah komitmen untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga yang didalamnya saling menopang dan mengasihi. Dalam Matius 19:6 dikatakan bahwa apa yang telah dipersatukan oleh Allah tidak boleh diceraikan oleh manusia. Itu berarti Yesus menekankan tentang kesatuan secara utuh antara laki-laki dan perempuan dalam pernikahan. Laki-laki dan perempuan memang diciptakan sepadan dan dipersatukan oleh Allah sendiri dan tidak boleh dipisahkan oleh manusia dengan dasar apapun. Artinya tidak ada sedikitpun celah bagi orang ketiga diantara suami dan istri.²³

C. Tujuan Pernikahan

Berbicara tentang tujuan pernikahan tentu saja setiap orang memiliki alasan mengapa mereka menikah sehingga mempengaruhi apa tujuan mereka menikah atau membentuk sebuah keluarga. Ada yang mengatakan bahwa pernikahan hanyalah untuk kesenangan semata agar tidak sendirian dan tidak kesepian. Ada pendapat lain mengatakan tujuan mereka menikah adalah untuk mendapatkan teman tidur dan

²¹ Jhon Stott, *Isu-isu Global*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2000), 374.

²² Mindy Meier, *Sex dan Dating* (Jakarta: Abiyah Pratama, 2008), 164

²³ Drs. Elisa B Surbakti, M. A, *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), 234-235

teman untuk ngobrol. Bahkan ada yang mengatakan tujuan menikah adalah tempat melampiaskan nafsu dan ingin cepat-cepat menikmati tubuh kekasihnya, dan ada yang beranggapan bahwa menikah adalah cara untuk memperoleh keturunan.²⁴ Ketika orang merasa sudah mapan maka ia akan menikah, namun tidak sedikit orang yang gagal ditengah jalan dan tidak mampu mempertahankan rumah tangga karena tidak memiliki dasar yang benar dan tidak memahami apa arti dan tujuan nikah yang sebenarnya.²⁵

D. Pandangan Iman Kristen Mengenai Tujuan Pernikahan

Pernikahan Kristen adalah suatu lembaga yang kudus karena lembaga pernikahan telah ditetapkan Allah sebelum manusia jatuh kedalam dosa jadi harus dijaga kesuciannya. Pandangan iman Kristen mengenai tujuan pernikahan ialah:

1. Saling melengkapi dan menopang (Kej. 1:18) manusia diciptakan dalam dua jenis kelamin yang berbeda dengan hal itu manusia punya kewajiban saling melengkapi dan menolong ketika adalah salah satunya mempunyai masalah.
2. Bekerja sama dalam memelihara bumi (Kej. 1:17-18) yang berarti bahwa Allah menghendaki manusia untuk beranak cucu dan

²⁴ David Iman Sutikno, *Pintu Membangun Rumah Tangga Harmonis* (Yogyakarta: Andi, 2007) 19.

²⁵ *Ibid*, 20.

mereka wajib memelihara bumi sebagaimana yang tertulis dalam Firman Allah.

3. Membangkitkan generasi untuk beribadah kepada Tuhan (Maleakhi 1:15). Yosua berkata, "Aku dan seisi rumahku kami akan beribadah kepada Allah".²⁶
4. Menampilkan citra atau gambar Allah (Efesus 5:1-33) dalam hal ini dimaksudkan oleh Paulus adalah hubungan Kristen dengan gereja dimana Kristus mengasihi gereja, demikian halnya suami juga harus mengasihi istrinya seperti yang dilakukan Kristus terhadap gereja.²⁷

E. Kebahagiaan Pernikahan

Membangun sebuah bangunan membutuhkan persiapan sebelum pondasi diletakkan, terlebih dahulu ada denah yang harus digambar. Begitu halnya dengan membangun rumah tangga harus mempertimbangkan dan memiliki pandangan yang realistis tentang berkat maupun resiko dalam berumah tangga. Pernikahan yang bahagia adalah suatu keadaan perasaan senang dan hidup bebas dari segala gangguan yang menyusahkan.²⁸ Kebahagiaan inilah yang diharapkan dalam berumah tangga, namun kebahagiaan dalam rumah tangga tidak terjadi begitu saja setelah menerima pemberkatan nikah. Dalam

²⁶ Ruben Adi Abraham, *Pria Antik Wanita unik*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), hlm 35.

²⁷ *Ensiklopedi Alkitab masa kini, jilid 2*, (Jakarta: OMF, 2001), hlm 154.

²⁸ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Gita Media Press), 82.

mewujudkan kebahagiaan pernikahan tidak begitu mudah untuk dijalani dalam berumah tangga, namun butuh proses dari setiap suami dan istri untuk mewujudkan kebahagiaan. Jadi didalam pernikahan suami istri siap menghadapi pasangannya seperti apa kedepan, karena akan banyak rahasia yang akan terungkap dalam hidup suami istri yang akan membawa masalah dalam rumah tangganya. Masalah tersebut adalah dinamika dalam kehidupan berumah tangga, hal tersebut disebabkan ketika pacaran banyak yang bertopeng, artinya tidak ada keburukan yang diperlihatkan selama pacaran hanya yang diperlihatkan semuanya kebaikan dan kelebihan diri.

Tetapi hal ini tidak bertahan setelah menikah karena sifat asli mulai terbuka secara perlahan dan ketika pasangan tidak mampu menerima, tidak menutup kemungkinan terjadi ketidak harmonisan dalam rumah tangga tersebut. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk saling menyapa satu sama lain. Dalam rumah tangga komunikasi suami istri dikenal beberapa kebutuhan: saling menghargai, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan berbagi pengalaman. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi bisa menimbulkan dampak yang negatif dalam rumah tangga. Selain dari komunikasi ada juga faktor yang mendukung adalah tanggung jawab dalam rumah tangganya. Kebahagiaan yang besar dalam rumah tangga adalah ketenangan batin yang mendalam yang

berasal dari keluarga yang penuh kasih sayang yang sering disebut dengan keluarga bahagia.²⁹ Jadi kebahagiaan menjadi harapan setiap keluarga tetapi yang menjadi pertanyaan bagaimana membangun kebahagiaan itu ?

Firman Allah sebagai pedoman yang utama dalam membangun keharmonisan dalam rumah tangga, Firman Allah merupakan jawaban bagaimana membangun keluarga bisa menjadi keluarga yang bahagia. Firman Allah yang dikenal memberi petunjuk bagaimana membina rumah tangga agar tetap berdiri teguh dan bahagia.³⁰ beberapa hal bisa memberikan pedoman dalam membina rumah tangga agar tetap utuh:

1. Saling memahami

Manusia adalah makhluk unik dari seluru ciptaan Allah, karena manusia mempunyai kemampuan saling memahami baik melalui bahasa maupun simbol-simbol hal ini merupakan unsur keharmonisan atau kebahagiaan.³¹

2. Memiliki cinta kasih

Faktor kebahagiaan dalam rumah tangga adalah cinta kasih dari masing-masing suami-istri hal inilah yang membuat pasangan saling berdampingan, karena kekuatan cinta seseorang mau hidup berdampingan bersama pasangannya dan tidak memandang siapa dan

²⁹ Sveen Warhloos, *Komunikasi keluarga*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2002). xi.

³⁰ *Ibid.* 3.

³¹ *Ibid.*5.

bagaimana orang yang ia nikahi. Jadi cinta kasih adalah hal penting yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya.³²

3. Saling menguatkan

Keluarga yang didasari pada filosofi saling menguatkan hanya terdapat didalam ajaran Firman Allah, beban akan terasa ringan jika ada penguatan dari orang yang terdekat melalui firman Tuhan. Yesus yang memampukan anggota keluarga untuk saling memberi penguatan, meski pada dasarnya manusia sebagai makhluk yang tidak berdaya dan berdosa tetapi hal itu tidak menghalangi Tuhan untuk mengangkat orang yang percaya menjadi anak-Nya.³³

4. Saling membangun

Keluarga yang sehat adalah keluarga yang memiliki komunikasi yang positif, atau keluarga yang berinteraksi secara normal dan tidak saling menyembunyikan sesuatu. Untuk mencapai keluarga yang harmonis harus berinteraksi yang baik dan tidak ada hal yang menjadi rahasia atau harus ada keterbukaan antara suami dan istri.³⁴

5. Saling mengampuni

Pengampunan artinya memberi orang lain kesempatan serta berani memulai hubungan yang baru. Christof Arnold dalam bukunya

³² Dr. Clyde M. Naramore, *Liku-Liku Problema Dalam Rumah Tangga* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996) 15

³³ *Ibid.*

³⁴ Drs. Elisa B. Surbakti, M.A., *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), 203.

Why Forgive mengatakan, memaafkan atau mengampuni adalah suatu pintu perdamaian dan kebahagiaan, untuk memperoleh kedamaian adalah memaafkan orang yang melakukan kesalahan pada kita.³⁵

F. Ketidakharmonisan Pernikahan

1. Pengertian ketidak harmonisan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia harmonis adalah selaras, serasi dan cocok.³⁶ berarti tidak harmonis adalah tidak selaras atau tidak serasi dan tidak cocok. maka ketidakharmonisan pernikahan adalah keadaan yang didalamnya tidak ada keselarasan, ketidak cocokan dan keserasian sehingga ketentraman dalam rumah tangga tidak ada karena rusaknya suatu relasi antara suami dan istri.

2. Penyebab ketidak harmonisan pernikahan

Salah satu penyebab ketidak harmonisan keluarga adalah adanya perselisihan dan konflik antara suami istri pengganti suka cita dalam rumah tangga. Banyak keluarga yang hancur karena kesalahan dalam berfikir tentang tujuan pernikahan, pernikahan yang hancur merupakan tragedi dan bertentangan dengan perintah Tuhan. Sujipto Subeno menyebutkan pernikahan yang tidak harmonis karena tidak adanya pelayanan konseling pra-nikah yang cukup kedua mempelai, sehingga pasangan tersebut sebenarnya belum siap memasuki rumah tangga hanya

³⁵ Roswitha Ndraha & Julianto Simanjuntak, *Mencintai Hingga Terluka*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 15.

³⁶ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Gita media), 280.

dengan keinginan masing-masing untuk membentuk sebuah rumah tangga, pengetahuan mengenai pernikahan dan tujuannya semuanya tidak dikelola dengan berdasarkan firman Tuhan. Ini menandakan bahwa tidak maksimalnya konseling pranikah yang diterima sehingga pemahaman mengenai membangun rumah tangga yang harmonis kurang dipahami sebelum membangun rumah tangga.³⁷

Keluarga yang tidak harmonis ditandai pada salah satu indikator yaitu seringnya terjadi pertengkaran atau perselisihan karena ketidakcocokan dan perbedaan pendapat, hal inilah menjadi pemicu ketidakharmonisan pernikahan. Ada pun beberapa faktor yang menjadi pemicu terjadinya ketidakharmonisan pernikahan antara lain:

1. Perbedaan keadaan rohaninya

Awal dari pernikahan adalah membahagiakan masing-masing pasangan karena perbedaan pendapat masih bisa diatasi. Tetapi ketika sudah beberapa tahun bahkan bulan, rumah tangga sudah mulai muncul perasaan yang tertekan oleh pasangannya apalagi jika menikah dengan berbeda keyakinan sudah menyadari bahwa orang yang dia kasihi terpisah secara rohani dan keyakinan. Pasangan yang tidak seimbang akan memberikan kesan bahwa seorang Kristen menjadi satu dengan orang yang

³⁷ Drs. Elisa B. Surbakti, M.A., *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), 206.

tidak percaya, pasangan itu merasa akan menghalangi jalan hidupnya kepada Allah dan kebebasannya di dalam Tuhan, dan mengakibatkan munculnya ketidak seimbangan akan tanggung jawab di dalam rumah tangganya.³⁸

2. Masalah keuangan atau perekonomian

Banyak orang yang memiliki rumah tangga yang tidak harmonis diakibatkan kesulitan hidup karena tekanan ekonomi. Seperti kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga penghasilan tidak cukup untuk membiayai kebutuhan dalam rumah tangganya. Harus diakui bahwa uang adalah sesuatu hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan adanya uang yang dimiliki seseorang bisa melakukan sesuatu baik secara positif maupun hal negatif. Uang adalah hal penting bagi kehidupan manusia tetapi uang bukanlah tujuan hidup. Orang menjadikan uang adalah tujuan hidup akan menghancurkan hidupnya.³⁹

3. Masalah keturunan dan mendidik anak

Ada atau tidak adanya anak terkadang menjadi satu masalah dalam keluarga, jika keluarganya tidak memiliki anak, keluarga itu seolah-olah merasa ada yang kurang karena yang

³⁸ Jay E Adams, *Masalah-masalah Dalam Rumah Tangga Kristen* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), 188.

³⁹ Dr. rubin Adi Abraham, *Pria Anti Wanita Unik* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 142.

tertanam dalam pikiran mereka setelah menikah mereka ingin punya anak tetapi apa yang diharapkan setelah menikah tidak sesuai dengan kenyataan. Dalam satu keluarga, ketika tidak memiliki anak rumahnya menjadi sepi karena sepertinya suami istri sibuk dengan urusan sendiri tanpa ada waktu bersama suami atau istri.

Jika sebuah keluarga mempunyai anak, merupakan salah satu nilai hidupnya yang sangat tinggi dalam rumah tangganya.⁴⁰ Jika sebuah keluarga mempunyai anak tentu ada pandangan yang berbeda dengan bagaimana cara mendidik anak dalam rumah tangga. Suami istri berasal dari keluarga yang berbeda, dan dari berbagai pandangan yang berbeda tetapi dalam mendidik anak menjadi salah satu kewajiban suami dan istri. Seperti dalam firman Tuhan, orang tua harus selalu mengajar anak-anaknya secara berulang dengan kebenaran Firman Tuhan dengan cara sederhana. Tetapi kadang orang tua dalam mendidik anaknya terjadi kesalahpahaman karena pandangan yang bertolak belakang dalam mendidik anak sehingga menimbulkan kata-kata kasar dalam rumah tangganya.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.* 143.

⁴¹ Dr. Clycle M. Naramore, *liku-liku Problema Rumah Tangga* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup), 76.

4. Kurangnya cinta kasih

Cinta ibarat tanaman bunga yang menghiasi pekarang di halaman rumah dan memberikan kesegaran, maka diperlukan perawatan. Sama hal dengan cinta kasih diperlukan dalam rumah tangga yang merupakan tiang tegaknya sebuah keluarga, karena cinta kasih memerlukan kesetiaan dan kesediaan menerima seseorang dengan tulus.

Kurangnya cinta kasih dapat menyebabkan terjadinya ketidak harmonisan dalam keluarga. Menurut Dr. Steephen Tong, bahwa manusia membutuhkan cinta dalam dirinya, Jika seseorang terlalu banyak menerima cinta atau tidak perna menerima cinta maka menimbulkan ketidak normalan dalam dirinya. Kurangnya cinta atau lebihnya cinta dalam diri manusia dapat mempengaruhi kepribadiannya yang mengakibatkan timbul ketidakharmonisan dalam keluarga.⁴²

5. Kekerasan dalam membina rumah tangga.

Kekerasan dalam membina rumah tangga, sering terjadi antara suami dan istri karena belum mampu untuk membina rumah tangganya dan belum adanya kedewasaan untuk membangun rumah tangganya untuk mengarah pada kebaikan. Ada suami yang memukul istrinya dan ada pula istri menyerang

⁴² *Ibid*, 34.

suaminya, sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga. Sering Terjadi orang tua yang memukul anaknya dengan kejam yang masih kecil ataupun yang sudah dewasa hal ini biasanya menimbulkan pertentangan antara suami dan istri.⁴³

6. Komunikasi

Dalam keluarga harus menyadari, bahwa komunikasi adalah bagian inti dalam membangun relasi. Dalam mempertahankan rumah tangga yang baik dan harmonis tergantung komunikasi antara suami dan istri. Jika komunikasi kurang baik bisa menimbulkan rumah tangga kurang harmonis. Jelas bahwa tidak mempunya untuk menyampaikan keinginan yang baik dalam rumah tangga dapat menimbulkan konflik karena keinginan pasangan tidak tercapai. Komunikasi berperan besar dalam keluarga, jika komunikasi kurang baik dapat menyebabkan rumah tangga menjadi retak, karena komunikasi adalah sarana yang penting bagi seseorang untuk belajar mengenal dan mengerti pasangannya. Masalah biasa timbul dalam rumah tangga disebabkan oleh nada bicara yang keras sehingga membuat pasangan tersinggung.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, 35.

⁴⁴ Sven Wahiroos, *Komunikasi Keluarga*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), xii.

7. Masalah waktu

Waktu adalah hal yang kadang dianggap manusia masalah sepele dan dipikir tidak akan menimbulkan masalah dalam kehidupan keluarga, pada umumnya waktu banyak menimbulkan perselisihan dalam rumah tangga.⁴⁵ Terlalu sibuknya suami atau pun istri di luar rumah yang menggunakan waktu terlalu lama, terkadang membuat pasangannya merasa tidak dihiraukan hal ini dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam pernikahan, kecuali ada kesepakatan pasangan, karena padatnya pekerjaan di luar rumah.⁴⁶

G. Pernikahan Dini

Pengertian pernikahan dini dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikaitkan dengan waktu yaitu awal sekali, belum waktunya. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara terburu-buru dibentuk karena disebabkan hamil diluar nikah. Mereka belum memiliki kesiapan untuk membentuk rumah tangga tetapi karena adanya kasus hamil diluar nikah membuat mereka dan keluarga untuk melangsungkan pernikahan. Menikah di usia dini belum mengetahui bagaimana ia akan membina rumah tangganya agar tetap utuh. Belum adanya kedewasaan dan belum mengetahui cara untuk menyelesaikan masalah dalam rumah tangga,

⁴⁵ Dr. Iyclde M. Narrowmore, *Liku-liku Problema Rumah Tangga* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996), 73

⁴⁶ David & Carolle Hocking, *Jatu Cinta Lagi* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 17.

hal ini yang membuat rumah tangganya tidak harmonis. Pernikahan yang dibentuk pada pernikahan usia dini tentu dalam keadaan ekonomi, masih tergantung pada orang tuanya dikarenakan laki-laki belum mampu untuk mencukupkan kebutuhan dalam rumah tangganya, karena umur masih sangat muda, belum mampu untuk bekerja untuk kebutuhan dalam rumah tangganya, lowongan pekerjaan sulit untuk didapatkan karena pendidikan rendah. Hal ini salah satu penghambat ketidak harmonisan dalam rumah tangganya.

Pembekalan rohani pada pernikahan dini boleh dikata minim karena pada usia remaja mereka diberi bekal rohani pada usia yang memang masih remaja, lalu mereka tiba-tiba masuk dalam suasana yang bukan lagi remaja, mereka belum sampai pada taraf yang mesti mereka jalani maka tentu akan menuai kebingungan dan masalah. Mereka tidak mengerti hal dalam gereja yang seharusnya mengenai sebuah rumah tangga, sehingga ketika dikaruniai anak mereka belum bisa memahami untuk mengarahkan anaknya tentang kebenaran Firman Tuhan karena mereka juga masih butuh bekal rohani.⁴⁷ Pernikahan berarti terbentuknya suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan baik secara fisik maupun secara psikis dalam membangun sebuah rumah tangga secara sah dan telah diteguhkan oleh gereja sesuai dengan kehendak Tuhan. Pernikahan

⁴⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi remaja* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1989), 6-7.

adalah lembaga yang diteguhkan oleh Allah sebagai sebuah hubungan permanen antara laki-laki dan perempuan.

Pernikahan perlu dipahami oleh umat Allah sebagai hal yang sakral yang tidak boleh dipermainkan oleh siapa pun. Dengan memahami pernikahan yang sesungguhnya pengertian yang lain adalah pertemuan dua pribadi yang berbeda yakni laki-laki dan perempuan yang dipersatukan oleh Allah dan didalamnya saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, serta penuh dengan kesetiaan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga mereka sesuai dengan kehendak Tuhan karena pernikahan merupakan janji untuk setia dalam segala hal dengan pasangannya.⁴⁸

1. Akibat-akibat terjadinya pernikahan dini

- a. Pacaran

Ketertarikan terhadap lawan jenis yang disebut dengan rasa cinta atau masa pematangan terjadi pada usia remaja, itu adalah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini. Tujuan pernikahan tidak akan dicapai oleh suami dan istri ketika tidak tumbuh dalam kehidupan rohaninya dan

⁴⁸ H. Norman Wringht, *Menemukan pasangan hidup ideal* (Jakarta: Metanonia Publishing, 2002), Hal. 27.

tidak dewasa pribadinya.⁴⁹ Dalam mencapai tujuan rumah tangga yang harmonis perlu kesiapan yang matang.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan sekitar juga menjadi pengaruh bagi dampak pernikahan dini. Realita yang ada bahwa pernikahan itu dipandang sebagai hal yang biasa saja sehingga ada yang menjadi pelaku pernikahan dini karena mengikuti teman atau sahabatnya.

c. Budaya

Budaya juga menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, ada beberapa tempat yang memang sudah memperbolehkan pernikahan dibawah umur karena kebiasaan yang sudah menjadi tradisi yang sudah tidak dapat dihilangkan oleh generasi.

d. Iptek

Di zaman modern dengan adanya IPTEK sangat mempengaruhi kepribadian remaja karena sangat dipengaruhi dengan kemajuan teknologi sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak berkenan dengan kehendak Allah termasuk pada pergaulan bebas.

⁴⁹ Yakub B. Susabda, *pastoral konseling jilid 2* (Malang: Gandum Mas, 2011), hal 176.

e. Faktor Psikologi

Pola asuh anak perlu untuk mengantisipasi pergaulan bebas yang marak dilakukan oleh remaja usia dini dalam hubungan orang tua dengan anak saling menguatkan sangatlah penting, sebagai landasan antara orang tua dengan anaknya dalam membangun psikologi. Psikologi anak sering terjadi karena kemungkinan pengaruh dari orang tua hal ini muncul ketika orang tua membebaskan anaknya melakukan hal-hal yang tidak baik atau bebas.⁵⁰

2. Peran Pendeta dalam Menghadapi Pernikahan Dini

a. Sebagai Supervisor

Pendeta membimbing dan mengawasi berbagai kegiatan gerejawi yang dilakukan oleh anggota jemaat seperti memberi arahan, melatih serta mempersiapkan anggota jemaatnya dalam menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anggota jemaatnya dan mengawasi agar jemaatnya memahami makna pernikahan. Pendeta juga harus bertanggungjawab atas segala hal yang ada dalam gereja.⁵¹

⁵⁰ Yunita Limbong, *SKRIPSI Ketidak harmonisan pernikahan Kristen* (STAKN Toraja, 2011).

⁵¹ Peter wongso, *Theologi Pengembalaan* (Malang: Literatur SAAT, 2011), hal 53.

b. Penasehat

Seorang pendeta memiliki tugas penting sebagai penasehat tidak hanya dalam bidang spiritual mencakup segala bidang kehidupan, termasuk dalam mengarahkan jemaatnya menjadi umat yang berkenan kepada Allah.⁵²

c. Katekisasi

Dalam kaitanya dengan tugas pendeta, katekisasi juga perlu diadakan dalam jemaat terutama dalam membangun spiritual anak-anak muda. Katekisasi merupakan hal penting bagi generasi gereja dalam menumbuhkan kepercayaan iman kepada Yesus Kristus.

⁵² *Ibid.* hal.21.